

**PERBANDINGAN ANALISIS ANTARA PENDEKATAN
TRADISIONAL AUDIT DENGAN PENDEKATAN AUDIT
BERBASIS RESIKO TERHADAP PENGELOLAAN
PEMBERIAN KREDIT DI SEKTOR MIKRO**



**Skripsi ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh :

Irwan Budhi Setiawan
B 200 030 407

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang berperan menjalankan fungsi intermediasi atas arus dana dalam suatu perekonomian. Jika sebuah bank mengalami permasalahan, dampak yang ditimbulkan akan menjalar secara cepat, khususnya kepada nasabah, investor ataupun pihak-pihak lainnya dan bagi perekonomian negara pada umumnya. Jika permasalahan tidak ditangani secara tepat, maka akan menciptakan dampak ikutan (*contagion effect*), baik secara domestik maupun internasional.

Melihat pada pentingnya peran bank, maka keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan dalam suatu perekonomian, menjadi area yang diatur dan diawasi secara ketat (*most regulated*) oleh suatu negara. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kepercayaan nasabah kepada industri perbankan.

Proses perkembangan secara global mempengaruhi industri perbankan di Indonesia, khususnya sejak timbulnya krisis ekonomi. Krisis moneter telah menimbulkan dampak negatif, terlihat dari naiknya tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

dan terjadinya likuidasi di beberapa bank.

Saat ini, industri perbankan dituntut untuk melaksanakan *good corporate governance*. Terkait dengan hal tersebut, fungsi audit internal dalam setiap organisasi yang menerapkan *good corporate governance* memiliki peran yang

sangat penting. Audit Internal, yang dikenal sebagai Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berfungsi untuk membantu manajemen dalam menilai risiko dalam organisasi maupun

memberikan saran-saran kepada manajemen terkait pengelolaan risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 5/21/DPNP tertanggal 29 September 2003, bankbank di Indonesia diharuskan untuk menerapkan manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah hal yang penting dalam metodologi manajemen perbankan. Terungkapnya beberapa kasus *fraud* terbukti membawa kerugian yang cukup signifikan terhadap bank-bank menuntun manajemen untuk lebih menyadari pentingnya manajemen risiko sebagai paradigma baru yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Internal Audit memiliki peran yang cukup sentral dalam penerapan manajemen risiko. Semakin beragamnya jenis transaksi, produk maupun perkembangan teknologi menyebabkan risiko yang dihadapi perbankan semakin kompleks. Kebutuhan metodologi yang lebih efisien dalam melakukan fungsi Internal Audit menjadi hal yang penting dan mendesak.

Risk Based Audit (RBA) adalah pendekatan baru yang memfokuskan diri pada manajemen risiko yang efektif dan memperbesar peran auditor internal dalam hal memitigasi risiko dalam melindungi bank dari risiko-risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional bank meliputi risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko legalitas, risiko kepatuhan, risiko reputasional, dan risiko strategis. PT Bank Mandiri., yang dalam skripsi ini akan disebut

sebagai Bank Mandiri, adalah sebuah institusi finansial yang telah menerapkan manajemen risiko dalam rangka dikeluarkannya PBI No. 5/8/PBI/2003 yang berisi persyaratan bahwa bank-bank komersial di Indonesia harus menerapkan manajemen risiko. Namun demikian dalam hal pelaksanaan fungsi Audit Internal. Bank Mandiri masih menggunakan metodologi tradisional.

Sebagai perusahaan *go public* yang mencoba untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*, Bank Mandiri menyadari bahwa penerapan manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting. Semakin kompleksnya jenis transaksi dan produk yang dikeluarkan, didorong perkembangan teknologi perbankan yang semakin maju menyebabkan kebutuhan pengelolaan manajemen risiko yang lebih handal dan efektif.

Bank Mandiri belum menerapkan RBA dalam pelaksanaan fungsi Audit Internalnya, dan usaha kearah penerapan RBA masih dalam taraf wacana dan kajian. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan analisa dengan membandingkan tingkat efektivitas dan efisiensi prosedur audit menggunakan pendekatan tradisional dibandingkan RBA pada studi kasus pemberian kredit di sektor mikro dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi kepada manajemen Bank Mandiri dalam hal pemilihan metodologi Audit Internal yang dipergunakan. Untuk itu, sripsi ini berjudul “Perbandingan Analisis antara Pendekatan Tradisional Audit Internal dengan Pendekatan Audit Internal Berbasis Risiko terhadap Pengelolaan Pemberian Kredit di Sektor Mikro”.

B. Rumusan Masalah

- (1) Apakah praktek audit internal atas pengelolaan pemberian kredit di sector mikro telah ditetapkan oleh Bank Mandiri ?
- (2) Adakah Resiko-resiko dalam pengelolaan pemberian kredit di sector mikro Bank Mandiri ?
- (3) Sejauh mana efektifitas dan efisiensi prosedur audit dengan pendekatan tradisional dan Risk Based Audit (RBA) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

- (1) memahami praktek audit internal atas pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro yang diterapkan Bank Mandiri
- (2) mengilustrasikan risiko-risiko yang terlibat dalam pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro Bank Mandiri
- (3) menganalisa efektifitas dan efisiensi prosedur audit dengan pendekatan tradisional dan RBA atas pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro Bank Mandiri

D. Manfaat penelitian

- (1) membantu Bank Mandiri dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi maupun mengidentifikasi kelemahan dari audit program atas pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro
- (2) membantu Bank Mandiri melalui rekomendasi atas hasil studi kasus perbandingan audit pendekatan tradisional dan RBA atas pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro

- (3) meningkatkan proses Bank Mandiri atas pengelolaan pemberian kredit di sektor mikro dengan menyediakan prosedur audit yang lebih efektif dalam rangka mencapai

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang merupakan suatu rangkaian pembahasan yang sistematis dan saling berkaitan. Susunan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep Manajemen Risiko, hubungan antara Audit Internal dan Manajemen Risiko, jenis risiko dalam industri perbankan serta pengertian dan jenis Auditing secara umum.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, Penulis menguraikan sejarah singkat perkembangan PT Bank Mandiri , struktur organisasi serta uraian tugasnya. Prosedur penelitian ditampilkan di bab ini termasuk juga studi kasus yang dialami.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas perbandingan analisis antara pendekatan tradisional audit dengan pendekatan audit berbasis risiko (RBA) hasil studi kasus MBDC Palembang dan MBDC Medan serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, Penulis membuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan

pembahasan bab-bab sebelumnya dan merumuskan saran perbaikan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan.